

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca adalah kemampuan dasar yang perlu dimiliki oleh setiap manusia. Dalam dunia pendidikan membaca adalah salah satu kunci penting. Hal ini karena membaca adalah sarana dalam memperoleh pengetahuan. Kebiasaan membaca juga dapat membuat seseorang memiliki kreativitas yang tinggi, serta mampu memecahkan masalah dengan baik. Menurut Patiung (2016: 365) membaca merupakan cara yang dapat dilakukan untuk membuat seseorang memiliki kepintaran serta wawasan yang luas. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan atau perlu dikuasai di sekolah (Hadiana *et al.*, 2018: 213). Oleh sebab itu, pembelajaran membaca diterapkan mulai dari tingkat sekolah dasar. Hal ini karena dengan membaca siswa akan memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas, serta pengetahuan yang didapatkan siswa melalui membaca akan menjadi bekal untuk masa depan siswa.

Keterampilan dasar membaca diawali dengan keterampilan membaca permulaan, kemudian dilanjutkan dengan keterampilan membaca lanjut (Hadiana, *et al.*, 2018: 213). Hal ini sejalan dengan pendapat Latun (2020: 162) yang menyatakan bahwa terdapat dua kemampuan membaca yang perlu dikuasai oleh siswa tingkat sekolah dasar, yakni membaca permulaan dan membaca lanjut. Pada siswa sekolah dasar (SD) khususnya di kelas rendah diajarkan mengenai membaca permulaan, hal ini karena keterampilan membaca permulaan memiliki pengaruh terhadap keterampilan membaca lanjut. Pada siswa kelas rendah membaca

permulaan merupakan proses belajar membaca (Muammar, 2020: 2). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan pada sekolah dasar merupakan hal yang wajib untuk dikuasai, jika siswa tidak menguasai keterampilan membaca permulaan ini siswa akan kesulitan untuk membaca lanjut. Siswa yang belum dapat membaca akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta kesulitan dalam memahami dan menangkap informasi pada buku atau sumber belajar yang berbentuk secara tertulis.

Kemampuan membaca permulaan merupakan tahapan dasar dari keterampilan membaca, sehingga kemampuan membaca permulaan ini perlu diajarkan sejak dini terutama pada kelas I SD (Damaiyanti *et al.*, 2021: 76). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca permulaan perlu dikuasai oleh siswa terutama dari kelas I SD. Semakin siswa menguasai kemampuan membaca permulaan semakin cepat siswa lebih memahami materi atau informasi yang didapatkan dalam pembelajaran di kelas.

Adapun standar kompetensi membaca di kelas I, yaitu siswa dapat membaca dan memahami teks pendek dengan lancar (bersuara), serta membaca beberapa kalimat sederhana dengan nyaring (Ginting, 2020: 74). Berdasarkan penjelasan Latun (2020: 162) dijelaskan bahwa siswa diharapkan dapat mengenal huruf, suku kata, kata, kalimat, serta mampu membaca dalam berbagai macam konteks melalui membaca permulaan. Berdasarkan kedua penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa kondisi ideal membaca permulaan pada siswa kelas I, yaitu siswa mampu mengenal huruf, kata, suku kata, dan kalimat, serta dapat membaca dengan lancar (bersuara).

Kegiatan selanjutnya, yakni studi pendahuluan yang dilaksanakan dengan wawancara dan tes membaca permulaan. Instrumen yang digunakan, yaitu pedoman wawancara dan soal tes membaca permulaan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan wawancara bersama kepala sekolah SDN Karangtanjung ditemukan permasalahan, yaitu masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan membaca, khususnya pada siswa kelas 1. Menurut kepala sekolah SDN Karangtanjung kesulitan membaca yang dialami siswa ini terjadi akibat dari pembelajaran daring yang menyebabkan motivasi belajar siswa berkurang. Kepala sekolah SDN Karangtanjung juga menyampaikan bahwa penyebab lain dari kesulitan membaca yang dialami siswa, yaitu karena kurangnya minat siswa untuk membaca.

Setelah melakukan wawancara dengan kepala sekolah, agar mengetahui lebih lanjut mengenai informasi tentang permasalahan tersebut dilakukan wawancara lebih lanjut dengan guru kelas 1 SDN Karangtanjung. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan data bahwa dari 29 siswa kelas I terdapat 3 siswa yang belum lancar membaca. Menurut guru kelas I, bentuk kesulitan membaca yang dialami ketiga siswa tersebut, yaitu ketiganya masih belum mengenal huruf.

Oleh sebab itu, untuk mengetahui lebih lanjut mengenai siswa kelas I yang mengalami kesulitan membaca permulaan, dilakukanlah tes membaca permulaan di kelas I. Tes dilakukan dengan memberi lembar soal tentang membaca permulaan. Tes dilakukan untuk menguji kemampuan membaca permulaan siswa. Berdasarkan hasil tes membaca permulaan didapatkan data bahwa terdapat 10 siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan, termasuk 3 siswa yang dikatakan oleh guru kelas 1 belum bisa membaca. Setelah melakukan tes membaca permulaan,

dilakukan wawancara dengan 10 siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan. Adapun hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa merasa kesulitan jika diminta oleh guru untuk membaca dan menulis. Dari 10 siswa tersebut terdapat 6 siswa yang suka membaca buku, sedangkan 4 lainnya tidak suka membaca. Keenam siswa tersebut suka datang ke perpustakaan untuk membaca buku cerita. Cara membaca 6 siswa tersebut, yaitu dengan melihat gambar-gambar di buku dan meminta tolong pada teman yang bisa membaca untuk membacakan buku. Ketika di rumah siswa lebih banyak diajarkan oleh orang tua. Diantara 10 siswa hanya 7 siswa yang diberikan motivasi belajar oleh orang tua, sedangkan 3 lainnya tidak diberikan motivasi, baik dalam bentuk semangat atau penghargaan. Terdapat 6 siswa diberikan fasilitas membaca di rumah, sedangkan 4 siswa lainnya tidak diberikan fasilitas untuk belajar membaca. 4 siswa menyatakan bahwa mereka tidak pernah belajar setiap malam, akan tetapi 1 siswa menyatakan bahwa tidak belajar malam karena siswa tersebut sudah les sebelumnya. Cara kesepuluh siswa tersebut belajar di kelas, yaitu dengan melihat tugas teman, mengerjakan sendiri dengan pelan-pelan, dan meminta bantuan kepada guru.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kondisi ideal mengenai membaca permulaan dengan kondisi di lapangan. Idealnya siswa kelas I dapat mengenal huruf, kata, suku kata, dan kalimat, serta dapat membaca dengan lancar (bersuara), sedangkan fakta yang ditemukan di lapangan berbeda. Berdasarkan kondisi di lapangan terdapat 10 siswa yang masih mengalami kesulitan membaca permulaan. Sepuluh siswa tersebut belum mengenal huruf, tidak bisa membaca kata atau kalimat secara lancar, serta tidak memahami isi bacaan. Permasalahan ini haruslah dituntaskan, hal ini karena tanpa membaca

siswa akan kesulitan menerima informasi atau materi pada saat kegiatan pembelajaran. Siswa yang sudah bisa membaca akan lebih mudah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa tentu disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor penghambat ini yang sangatlah perlu untuk diketahui. Berdasarkan penelitian terdahulu dengan judul *“Analisis Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas II MIS-Al Hidayah Kelurahan Sari Rejo Medan Polonia”* yang dilakukan oleh (Siregar, 2020) yang membahas mengenai faktor penghambat membaca permulaan didapatkan beberapa hambatan dalam membaca permulaan, yaitu kurangnya motivasi orang tua, faktor kesehatan fisik siswa, serta daya ingat siswa yang lemah. Selain itu, terdapat penelitian terdahulu dengan judul *“Analisis Faktor-Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SD”* yang dilakukan oleh (Pramesti, 2018) yang juga membahas mengenai faktor penghambat membaca permulaan didapatkan bahwa terdapat tiga faktor penghambat membaca permulaan, yakni faktor intelektual yang mencakup tingkat kecerdasan siswa, kemudian terdapat faktor lingkungan keluarga, serta faktor psikologis, seperti kurangnya motivasi dari pihak orang tua, serta kurangnya minat siswa dalam membaca. Terdapat beberapa perbedaan faktor penghambat membaca permulaan yang berbeda dengan sebelumnya. Penelitian ini dilakukan oleh (Masykuri, 2019) dengan judul *“Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I MI Pesantren Pembangunan Cibeunying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap Tahun 2017/2018”*. Berdasarkan penelitian tersebut didapatkan hasil bahwa faktor yang menghambat siswa dalam kesulitan membaca permulaan

pada kelas I, yaitu siswa yang malas belajar membaca, siswa tidak bersekolah di TK, serta keluarga yang tidak mendukung.

Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan tersebut dapat disimpulkan bahwa pentingnya untuk mengetahui faktor penghambat membaca permulaan, dengan ditemukannya faktor yang menjadi penghambat siswa dalam membaca permulaan akan lebih mudah untuk mencari solusi dari permasalahan kesulitan membaca permulaan pada siswa. Hal ini dilakukan agar siswa dapat memiliki kemampuan membaca permulaan yang baik, serta siswa akan lebih mudah untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “*Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Karangtanjung*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang menghambat siswa kelas I di SDN Karangtanjung dalam membaca permulaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibuat, terdapat permasalahan yang dapat dikaji. Permasalahan tersebut dirumuskan sebagai berikut.

1. Apa sajakah faktor penghambat membaca permulaan siswa kelas I SDN Karangtanjung, Candi, Sidoarjo tahun pelajaran 2022/2023?
2. Bagaimanakah alternatif solusi dalam mengatasi permasalahan siswa yang kesulitan membaca permulaan di kelas I SDN Karangtanjung, Candi, Sidoarjo tahun pelajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis faktor penghambat membaca permulaan pada siswa kelas I SDN Karangtanjung, Candi, Sidoarjo tahun pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mendeskripsikan alternatif solusi dalam mengatasi permasalahan siswa yang kesulitan membaca permulaan di kelas I SDN Karangtanjung, Candi, Sidoarjo tahun pelajaran 2022/2023.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari adanya hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan menjadi tambahan pemikiran dan pengetahuan yang berkaitan dengan dunia pendidikan terutama pada pendidikan dasar. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi rujukan mengenai membaca permulaan pada siswa sekolah dasar. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi tambahan pengetahuan yang berkaitan dengan faktor penghambat dalam membaca permulaan siswa kelas I SDN Karangtanjung.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi guru, siswa, dan peneliti. Adapun manfaat penelitian ini bagi peneliti, yaitu dapat memberikan tambahan wawasan yang berkaitan dengan faktor penghambat siswa kelas I SD dalam membaca permulaan. Adapun manfaat penelitian ini bagi guru, yaitu dapat memberikan informasi mengenai faktor penghambat siswa kelas 1 SD dalam

membaca permulaan, yang kemudian dapat dijadikan sebagai acuan guru untuk menemukan solusi yang tepat dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa. Adapun manfaat penelitian ini bagi siswa, yaitu diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan agar siswa dapat memiliki kemampuan membaca yang baik dan benar.

E. Batasan Penelitian

Adapun batasan penelitian dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Karangtanjung, Candi, Sidoarjo, pada siswa kelas I tahun pelajaran 2022/2023.
2. Permasalahan yang akan diteliti, yaitu untuk mengetahui faktor penghambat siswa kelas I SDN Karangtanjung, Candi, Sidoarjo tahun pelajaran 2022/2023 dalam membaca permulaan.
3. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah 8 siswa kelas I SDN Karangtanjung, Candi, Sidoarjo tahun pelajaran 2022/2023 yang mengalami kesulitan membaca permulaan, 1 guru kelas I SDN Karangtanjung, serta 8 orang tua siswa kelas I yang kesulitan membaca permulaan.

F. Definisi Istilah

Agar menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka peneliti perlu menjelaskan yang dimaksud dengan judul penelitian “Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Karangtanjung”. Adapun definisi istilah yang ada di dalam judul penelitian tersebut sebagai berikut.

1. Analisis

Analisis merupakan suatu kegiatan penyelidikan pada suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan sesungguhnya. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis adalah kegiatan yang dilakukan secara terencana untuk mendeskripsikan secara rinci suatu hal yang dikaji. Kegiatan analisis dalam penelitian ini, yaitu dengan melakukan analisis mengenai faktor penghambat membaca permulaan siswa kelas I di SDN Karangtanjung.

2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan suatu hal yang menghalangi atau menghambat sesuatu. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat adalah berbagai penyebab terjadinya halangan atau hambatan. Jadi, yang dimaksud dengan faktor penghambat pada penelitian ini adalah faktor yang menyebabkan terjadinya hambatan pada membaca permulaan siswa kelas I SDN Karangtanjung.

3. Membaca Permulaan

Membaca permulaan merupakan suatu keterampilan membaca yang perlu dimiliki oleh siswa sekolah dasar. Membaca permulaan di sekolah dasar adalah tahapan belajar membaca bagi siswa kelas rendah. Membaca permulaan pada siswa kelas rendah, yaitu dengan menguasai pengenalan bentuk huruf, pengenalan unsur linguistik, serta kemampuan membaca pada taraf lambat.

4. Siswa

Siswa merupakan seseorang yang datang ke suatu lembaga pendidikan untuk mengembangkan potensi diri melalui kegiatan pembelajaran. Siswa merupakan seseorang yang menuntut ilmu dibangku SD/MI, SMP/MTs,

SMA/MA/SMK dan sejenisnya. Pada penelitian ini, siswa yang diamati adalah siswa kelas 1 di sekolah dasar (SD) yang mengalami kesulitan membaca permulaan.